

## Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Khonghucu di Desa Kota Galuh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Elvira Putriana Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : [putrianasiregar57@gmail.com](mailto:putrianasiregar57@gmail.com)

### Abstrak

*Interaksi sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat terutama di Desa Kota Galuh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Dimana sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup individu sehingga kita perlu melakukan interaksi sosial sesama manusia, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok, yang tujuannya ingin melihat dampak dari interaksi sosial ini ialah dengan terjalinnya hubungan yang harmonis. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif yang berjenis Studi Lapangan (Field Reserch) dengan pendekatan Sosiologi Agama yang menggunakan teori interaksi simbolik. Sumber data yang dihasilkan dari hasil penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini penulis menemukan adanya interaksi sosial yang terjalin di Desa Kota Galuh sangat baik, dibuktikan dengan kehidupan mereka yang harmonis dan toleransi, jauh dari konflik yang bernuansa agama. Hal ini tentunya tergolong masyarakat yang heterogen dan multikultural di Desa Kota Galuh serta dapat untuk membangun harmonisai masyarakat Islam dan Konghucu di Desa Kota Galuh.*

**Kata kunci:** Interaksi Sosial, Masyarakat Islam, Masyarakat Konghucu.

### *Social Interaction of Islamic and Confucian Society in Kota Galuh Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency*

#### Abstract

*Social interaction is needed in people's lives, especially in Kota Galuh Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. Where as social beings we cannot live individually so we need to carry out social interactions among humans, both between individuals and individuals, individuals with groups, and groups with groups, whose goal is to see the impact of this social interaction is to establish a harmonious relationship. The research method used by the author is a qualitative method in the type of Field Research (Field Research) with a Sociology of Religion approach that uses the theory of symbolic interaction. Sources of data generated from research results in the form of interviews, observations, and documentation. The results of this study the authors found that the social interaction that existed in Kota Galuh Village was very good, as evidenced by their harmonious and tolerant life, far from conflicts with religious nuances. This is of course classified as a heterogeneous and multicultural society in Kota Galuh Village and can build harmony between Islamic and Confucian communities in Kota Galuh Village.*

**Keywords:** Social Interaction, Islamic Society, Confucian Society.

#### PENDAHULUAN

Era globalisasi ini telah menjadikan dunia sebagai sebuah kampung (*global village*) dan pergaulan lintas agama, lintas budaya, lintas etnis, dan lintas bangsa sebagai acuan dalam interaksi sosial yang dimana hubungan yang baik akan menjadikan suatu hubungan kekeluargaan yang erat. Salah satu syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (*sosial contact*) dan adanya komunikasi (*communication*). Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya (Bungin, 2006: 55).

Interaksi sosial menurut Islam adalah hubungan sosial dengan jalan menjalin silaturahmi, baik sesama muslim maupun kepada orang lain yang dilandasi pada keimanan, ketaqwaan, persaudaraan (*ukhuwwah*), dan saling adanya kebenaran (*al-haqq*). Firman Allah mengenai interaksi sosial keagamaan yang terkandung dalam QS. Al-Hujurat: 13, artinya: "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*" (Departemen Agama RI, 2005: 412).

Dalam konsep Islam baik yang tercantum dalam nash-nash Alquran dan Sunnah, maupun yang dirumuskan oleh para sahabat, *tabi'in* dan *tabi'it tabi'in*, serta para ulama sebelumnya dalam soal hubungan dengan non-Muslim memang senantiasa menarik untuk diteliti, karena terdapat begitu banyak pendapat tentang hubungan interaksi antar umat beragama serta mengingat begitu dinamisnya hubungan sesama manusia serta tidak ada paksaan di dalam agama. Di dalam Interaksi sosial menurut Konghucu yaitu menawarkan ajaran moral yang terdapat dalam kitab suci *She Shu* yang bersifat humanis yang dapat melapangkan citra positif dengan konteks kemanusiaan (Khaeriyah, 2017: 601-616).

Interaksi sosial di Desa Kota Galuh, jelas mengacu pada suatu interaksi damai, rukun, tentram dalam lingkup masyarakat itu sendiri. Namun apabila suatu daerah terjadi konflik yang dilandasi kepentingan agama dan kurangnya toleransi serta kurangnya sikap saling menghargai maka akan timbulah suatu permasalahan sehingga terjadi konflik. Seperti halnya yang pernah terjadi di Desa Kota Galuh, di mana munculnya oknum yang melakukan aktivitas pengukuran tanah warga di Dusun 4 Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, telah menimbulkan keresahan di kalangan warga Konghucu. Hal itu dibumbui dengan isu bahwa tanah dimaksud telah dijual dan dimiliki orang lain. Padahal ratusan kepala keluarga (KK) yang mayoritas keturunan Tionghoa itu, sudah tinggal di areal tersebut sejak sebelum Kemerdekaan RI dan ada beberapa kepala keluarga (KK) yang sudah memiliki sertifikat tanah.

Masyarakat di Desa Kota Galuh yang terletak di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai hampir seluruh masyarakat sekitar hubungan interaksi terjalin baik, walaupun ada pandangan yang mengatakan bahwa ada beberapa masyarakat Konghucu yang memiliki sikap tertutup, yang dimaksud sikap tertutup di sini dikatakan mereka menganut sistem hirarki atau kelas sosial yang lebih mengutamakan sesama kastanya, dan kelas sosial yang dianggap lebih tinggi atau setara dengannya terutama dalam bidang strata sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa interaksi sosial menjadi "jantungnya kehidupan", sehingga pola interaksi dan prinsip kebersamaan menjadi

fundamen untuk dikaji dalam bidang ilmu sosial. Interaksi sosial yang perlu dijaga keharmonisannya tentu antar umat beragama, antar suku, ras dan budaya, sehingga terwujud sikap toleran dan saling menghargai. Lebih lanjut, penelitian ini dirangkum dalam judul, “*Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Khonghucu di Desa Kota Galuh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field reserch*) dan sifatnya kualitatif (Sugiyono, 2010: 298; Assingily, 2021). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field reserch*) yang berkenaan dengan Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Konghucu di Desa Kota Galuh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Populasi merupakan seluruh data yang menjadi objek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Islam dan Konghucu Desa Kota Galuh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang lebih 200 jiwa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel acak sederhana untuk mengambil sampel, karena beberapa hasil yang diperoleh dari seluruh populasi penelitian dianggap representatif. Artinya, sampel diambil secara acak (*simple random sampling*). Dengan demikian, para peneliti mengamati 25 masyarakat Islam dan 15 masyarakat Konghucu.

Analisis data ini berkaitan dengan sumber data melalui hasil observasi. Teknik pengumpulan data yaitu berupa cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menggali data yang bersumber dari pengamatan observasi. Dimana observasi memiliki arti aktivitas untuk mengetahui sesuatu dari fenomena-fenomena. Akitivitas tersebut didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang diteliti (Hidayat, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Dasar-dasar Hubungan Interaksi*

#### 1. *Kontak sosial*

Kontak sosial ialah hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi maupun reaksi. Kontak sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk, yaitu *pertama*, adanya orang perorangan, di mana dalam proses ini biasanya terjadi pada anak kecil yang baru belajar memahami kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya.

*Kedua*, adanya orang perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya di mana proses satu ini berkaitan dengan perasaan seseorang yang merasa bahwa tindakan atau perilakunya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu, misalnya dalam suatu organisasi yang memaksakan keputusannya (Bungin, 2006: 121). *Ketiga*, adanya suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Misalnya seperti satu partai politik dengan partai politik lainnya bekerjasama untuk mengalahkan partai politik pada lawannya.

#### 2. *Komunikasi*

Komunikasi ialah proses penyampaian antara masyarakat Islam dan Konghucu di Desa Kota Galuh terhadap satu sama lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar satu sama lain dapat memberikan tanggapan atau tindakannya secara tertentu, di antaranya melalui ciri-ciri sebagai berikut *pertama*, Jumlah pelaku harus dua orang lebih. *Kedua*, adapun komunikasi dengan individu. *Ketiga*, adapun suatu dimensi waktu meliputi masa lalu, masa kini, masa depan. *Keempat*, adapun tujuan yang hendak dicapai. *Kelima*, adapun sesuatu yang ingin terselesaikan. *Keenam*, adapun untuk saling bersapa. *Ketujuh*, saling menolong satu dengan lainnya.

### ***Pandangan Islam dan Konghucu Terhadap Interaksi Sosial***

Definisi interaksi sosial bagi masyarakat adalah suatu interaksi sosial dalam masyarakat untuk saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang makmur sejahtera serta aman dan damai. Di mana pada dasarnya manusia dalam hidup bermasyarakat, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial.

Bapak Heri warga masyarakat selaku perwakilan masyarakat Islam menyatakan bahwa:

*“Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok secara baik, diketahui interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses yang berpengaruh dan bahkan mempengaruhi untuk menghasilkan suatu hubungan timbal balik serta mampu membuat pembentukan struktur sosial dengan adanya toleransi satu sama lain.”*

Adapun tentang Perayaan hari besar Islam di Desa Kota Galuh meliputi *pertama*, dirayakan oleh umat Islam pada hari ke-17 Ramadhan, *Nuzul Quran* memperingati turunnya Al-Quran dalam bentuk Firman Allah dilihat oleh Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Remaja desa Kota Galuh terlibat dalam Tadarusan. Di mana orang-orang yang berbeda keyakinan tidak ikut serta dalam perayaan itu, tetapi hanya menghormatinya saja.

*Kedua*, perayaan hari raya Idul Fitri setelah sebulan berpuasa di bulan Ramadhan. Ingat juga saudara Muslim saling meminta maaf dan berjabat tangan. Pada hari libur ini, masyarakat Konghucu menghargai ini. *Ketiga*, Idul Adha adalah hari raya yang ditandai dengan penyembelihan hewan kurban seperti sapi dan kambing. Juga pada Idul Adha umat Islam melakukan ziarah di Kota Mekkah untuk menunaikan rukun Islam yang kelima, tetapi ini hanya diperbolehkan bagi mereka yang mampu.

Pada hari raya ini, umat Islam diajarkan untuk saling membantu bagi yang lemah dan membutuhkan. Masyarakat Konghucu melihat pembagian hewan kurban kepada umat Islam, dan penganut Konghucu senang melihatnya. Akan tetapi masyarakat Konghucu sendiri adalah seorang vegetarian dan tidak bisa makan daging sapi.

*Keempat*, tahun baru Islam, liburan ini berlangsung setiap malam selama Tahun Baru Muharram Hijrah. Pada hari raya ini, umat Islam biasanya berzikir dan berdoa bersama untuk memperoleh keselamatan. Malam itu, banyak umat Islam melakukan pengajian di Masjid Nurul Hidayah Desa Kota Galuh untuk merayakan datangnya tahun baru Islam. Banyak masyarakat Islam yang membaca surat yasin tiga kali pada malam tahun baru Islam. Mereka percaya bahwa membaca surat yasin tiga kali membawa berkah dan keamanan.

*Kelima*, maulid Nabi. Maulid Nabi adalah hari raya memperingati Maulid Nabi Muhammad saw. Tepatnya, tanggal 12 Rabiul Awal menurut penanggalan Hijriah kota

Makkah. Bacaan biasanya diadakan di Masjid Nurul Hidayah di Desa Teluk Kota. *Keenam*, Israj Miraj adalah perjalanan satu hari Nabi Muhammad, ditemani oleh malaikat Jibril, dari Masjid Agung Mekah ke Masjid Aqsha ke *Sidratul Muntaha*, diperintahkan untuk sholat lima kali sehari.

Dalam perayaan hari besar baik itu dari agama Islam atau etnis Tionghoa (Khonghucu) di Desa Kota Galuh sejauh yang diketahui sudah berjalan dengan cukup baik dan lancar seperti perayaan-perayaan hari besar agama pada umumnya. Hal itu bisa terjalin dengan baik dikarenakan terjalinnya hubungan antara warga Muslim dan warga Khonghucu di Desa Kota Galuh yang sangat toleransi, perasaan dan sekaligus menyenangkan pada saat moment-moment kita menunggu datangnya hari raya atau hari besar agama, begitu juga yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Kota Galuh.

Sementara itu, perayaan festival rakyat Tionghoa (Konghucu) di Desa Kota Galuh dirayakan dengan meriah dengan pernak-pernik seperti menggantungkan lampion di ban lengan merah dan merayakan dengan suara kembang api saat perayaan Imlek. Artinya, masyarakat Islam menyikapi toleransi dan rasa hormat dengan melihat pernak-pernik yang dibawa penganut Konghucu pada hari-hari penting sebagai bentuk toleransi dan interaksi yang ada dalam masyarakat Islam. dan bahkan sebagai cara berinteraksi satu sama lain.

Adapun perayaan Konghucu di Desa Kota Galuh, *pertama*, tahun baru Imlek, perayaan tahun baru Imlek adalah pesta musim semi yang ditandai dengan pergantian musim. Tahun Baru Imlek adalah hari suci agama Konghucu dengan berbagai ritual. Dipercaya bahwa pada tanggal 24 bulan 12 kalender lunar, dewa dapur naik ke surga untuk mengumumkan semua pekerjaan, dan selama setahun dia tidak mematuhi keluarganya di rumah, membakar dupa, membawa persembahan, dan menyalakan petasan.

*Kedua*, menjelang perayaan Imlek, Khonghucu hendaknya mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa/Surga, mengucapkan syukur atas karunia yang Tuhan berikan, dan berdoa dari pukul 23:00 hingga 01:00. Tahun Baru Imlek, 15 Januari, diakhiri dengan pesta seni dan budaya yang disebut *Cap Go Meh* atau Festival Lampion. Acara tersebut biasanya diiringi dengan pertunjukan berbagai atraksi budaya dan seni seperti barongsai (Handayani & Suaidi, 2020: 25-32). *Ketiga*, doa tahun baru (8 Februari). Doa Tahun Baru Imlek biasanya dilakukan di tempat-tempat ibadah, tetapi di masa lalu, mereka berdoa di rumah, di pintu. Berdoa ke arah pintu atau ke dalam berarti berdoa kepada Tuhan.

*Keempat*, memperingati kematian Konfusius dirayakan di rumahnya atau di *Kapel Kreteng Chinkungtanti* di Desa Kota Galuh. *Kelima*, merayakan acara ini, Hari Rohani Ghent (*Tong Chik/Dong Zhi/Bok Tok*), tidak jauh berbeda dengan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa atau Surga. Tepat pada hari spiritual ini, sebuah mangkuk bundar berisi 12 lingkaran berwarna merah dan putih sebagai simbol yin dan yang dan satu lingkaran merah besar dengan surat doa yang ditulis di atas kertas merah ditambahkan. *Keenam*, Hari *Duan Yang / Duan Wu / Bai Shun* disebut *Pe Cun* dan hari libur ini dianggap sebagai salah satu hari libur umum terbesar di Cina (Nurhayati, 2011: 93).

### ***Aktualisasi Islam Dan Konghucu Terhadap Interaksi***

Fungsi agama dalam kehidupan masyarakat dalam kajiannya adalah sarana-sarana keagamaan pada lambang-lambang masyarakat, kesakralan bersumber pada kekuatan yang berlaku pada masyarakat secara keseluruhan dan fungsinya adalah mempertahankan dan memperkuat rasa solidaritas dan kewajiban sosial. Agama Islam merupakan jalan hidup

manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran yang mampu membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, serta kedamaian hidup dan hati (Marjuwwa, 2022).

Sebagaimana yang dapat diketahui dasar-dasar dan undang-undangnya melalui alQur'an di antaranya: *pertama*, al-Qur'an memuat wahyu Allah swt yang kita ketahui sebagai Pencipta alam semesta, yang ditujukan kepada umat manusia. Al-qur'an bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama saudara (*hablun min Allah wa hablun min an-nas*).

Kepercayaan Khonghucu mengartikan pandagannya terhadap Interaksi Sosial bahwa setiap para pemeluk agama-agama di dunia maupun Indonesia, meyakini bahwa fungsi utama dalam agama adalah memandu kehidupan manusia agar memperoleh keselamatan di dunia dan keselamatan sesudah hari kematian. Agama menebarkan kasih sayang pada sesama manusia dan sesama makhluk Tuhan, alam, tumbuh-tumbuhan, hewan, hingga benda-benda mati sekalipun, dalam rangka menciptakan kehidupan yang damai.

Banyak yang tidak mengetahui kalau ajaran Khonghucu itu sangat luas, meliputi : agama, filsafat, etika, psikologi, antropologi, sosiologi. Kepada salah seorang murid, Nabi Khongzi memberitahu bahwa jalan sucinya hanya satu tapi menembusi semuanya. Pokok ajaran agama Khonghucu adalah Satya (*Zhong*) dan Tepasalira (*Shu*), yakni satya kepada Tuhan yang maha esa dan melaksanakan firman yang disembah dalam kehidupan ini, menegakkan dan lebih kepada kebajikan dan tenggang rasa, yang dimana memiliki arti mencintai terhadap sesama manusia, dan sesama makhluk di lingkungan hidupnya.

Ajaran Nabi Kong Zi (Guru Utama) mengutamakan kerukunan untuk suatu interaksi sosial yang aman dan damai. Kong Zi menerapkan, apa yang diri sendiri tidak inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain. Di sini tersirat, bila diri sendiri ingin tegak/maju, bantulah orang lain agar tegak/maju. Nabi Kong Zi ingin mewujudkan suatu masyarakat yang penuh kerukunan, kebahagiaan dan kemakmuran, yang dimulai dengan membina diri dalam berperilaku hidup dengan perpedoman pada kebajikan (*Ba De*), mendidik diri sendiri menempuh jalan suci atau jalan kebenaran agar menjadi seorang *Jun Zi* (berbudi luhur), manusia yang memanusikan dirinya sendiri dan orang lain, cinta kepada sesamanya, kepada bangsa dan Negara (Setiawan, 2013: 67).

Khonghucu juga menaruh perhatian yang sangat besar kepada kebebasan dan martabat pribadi, terutama dalam kaitannya sebagai manusia, sebagaimana sabdanya berbunyi: "*manusia adalah makhluk yang sangat mulia di muka bumi*". Dia mengakui cita/keyakinan seseorang manusia yang tidak dapat direnggut dan kemuliaan pribadi yang tidak dapat dinodai karena setiap orang mempunyai martabat pribadinya: "*seorang panglima dengan sepasukan tentara masih bisa dikalahkan, tetapi cita/keyakinan dari rakyat tidak akan bisa dirampas*" (Lun Yu, IX:26).

Setiap orang harus memiliki kesadaran yang tinggi akan nilai-nilai dan kualitas moral serta kesadaran akan nilai-nilai yang sangat berarti membedakan antara manusia dan hewan. Nilai-nilai kesadaran adalah kesadaran moral dari makhluk manusia dalam dijadikannya seorang manusia yang berpotensi. Dimana dalam aktualisasi masyarakat Khonghucu bahwa setiap manusia harus berbuat kebaikan dari pada kejahatan dimana hal ini untuk mencerminkan nilai seorang pribadi akan lebih berorientasi dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Jadi, kurikulum tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, karena kurikulum sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Patut diakui bahwa dengan terjadinya pandemi Covid-19, sangat mempengaruhi dunia pendidikan, dan ini ada semua hikmahnya, untuk memulihkan dunia pendidikan, lahirlah kurikulum merdeka, karena kurikulum merdeka itu kelebihanya, yaitu lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif, sehingga sangat cocok diterapkan setelah Covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Bungin, B. (2016). *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradigma, dan Dirkursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Handayani, Y., & Suaidi, R. (2020). Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Keluarga Islam dan Keluarga Non Islam di 10 Ulu Palembang). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 18(01), 25-32. <https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/el-ghiroh/article/view/140>.
- Hidayat, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Bandar Maju.
- Khaeriyah, H. (2017). Interaksi Sosial Islam dan Konghucu. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 601-616. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/view/62>.
- Marjuwwa, P. M. (2022). Keberagamaan Masyarakat Muslim Inklusif di Perum Royal Residence Surabaya: Analisis Fenomenologi Edmund Husserl. *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nurhayati, I. (2011). Konsep Kerukunan Antar Umat Beragama: Studi Kasus tentang Perayaan Hari Besar Umat Beragama Islam dan Khonghucu di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo.
- Setiawan, B. C. (2013). *Sekilas tentang Agama Konghucu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. cet. X. Bandung: Alfabeta.